

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR  
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *WORD SQUARE* KELAS VII-C DENGAN KOMPETENSI DASAR  
MENGIDENTIFIKASI TINDAKAN EKONOMI BERDASARKAN MOTIF  
DAN PRINSIP EKONOMI DALAM BERBAGAI KEGIATAN SEHARI-  
HARI MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 PANARUKAN**

**Widari Pramudiati<sup>1</sup>, Siti Seituni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

<sup>2</sup>[acikspdi82@gmail.com](mailto:acikspdi82@gmail.com)

**Abstract:** Researcher chooses Research execution at SMP Negeri 1 Panarukan because study IPS that walk at SMP Negeri 1 Panarukan in this time still centrally in teacher. In word square student in one certain class is divided to be group with member 4-5 person and every group must heterogeneous that consists of man and woman. Team member uses activity sheet or other study ware to successful study the lesson matter, and then mutual help in do discussion. based on background on, so problem formulation as follows: 1) is enhanced result learns to pass type co-operative study model applications word square class VII-C with competence base identify economy action based on motive and economic principle in so many activity everyday subject IPS at SMP Negeri 1 Panarukan school?, 2) is enhanced activity learns to pass type co-operative study model applications word square class VII-C with competence base identify economy action based on motive and economic principle in so many activity everyday subject IPS at SMP Negeri 1 Panarukan school?. Research design in this Research CAR through collaboration teacher that appointed 2 cycles.in CAR there 4 stages that is planning, action, observation and reflection. primary data by using repetition test and observation with at checklist, and secondary data with interview. Researcher uses target value necessities determine successful criteria to analyzes data. Based on Research result at chapter iv inferential as follows: 1) there result enhanced learns to achieve ketuntasan 90% pass type co-operative study model applications word square class VII-C with competence base identify economy action based on motive and economic principle in so many activity everyday subject IPS at SMP Negeri 1 Panarukan school,2) there activity enhanced learns as big as 83% pass type co-operative study model applications word square class VII-C with competence base identify economy action based on motive and economic principle in so many activity everyday subject IPS at SMP Negeri 1 Panarukan school.

**Keyword:** type co-operative study model applications word square, result learns, activity learns

**Abstrak:** Peneliti memilih pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Panarukan karena pembelajaran IPS yang berjalan di SMP Negeri 1 Panarukan saat ini masih terpusat pada guru. Dalam word square siswa dalam satu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang dan setiap kelompok harus heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat belajar lainnya agar berhasil mempelajari materi pelajaran, kemudian saling membantu dalam melakukan diskusi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut: 1) Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe word square kelas VII-C dengan dasar kompetensi mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan mata pelajaran sehari-hari. IPS di SMP Negeri 1 Panarukan ?, 2) Apakah peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe word square kelas VII-C dengan

kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam pembelajaran. Banyak kegiatan sehari-hari mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Panarukan. Rancangan penelitian dalam PTK Penelitian ini melalui guru kolaborasi yang ditetapkan dalam 2 siklus. Dalam PTK terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan kebutuhan nilai target untuk menentukan kriteria yang berhasil dalam menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian pada bab iv dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) terdapat peningkatan hasil belajar untuk mencapai ketuntasan 90% lulus penerapan model pembelajaran kooperatif tipe word square kelas VII-C dengan kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam Banyaknya aktivitas sehari-hari mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Panarukan, 2) terdapat peningkatan aktivitas belajar sebesar 83% melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe word square kelas VII-C dengan kompetensi dasar mengidentifikasi ekonomi berbasis tindakan tentang motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Panarukan.

**Kata kunci:** penerapan model pembelajaran kooperatif tipe word square, hasil belajar, aktivitas belajar

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran merupakan hasil sinergi dari tiga komponen pembelajaran utama yakni siswa, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran. Pembelajaran IPS adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran IPS dalam mengajarkan IPS kepada para siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang IPS yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno, 2004: 2).

Dalam menciptakan suasana atau pelayanan, hal yang esensial bagi guru adalah memahami cara-cara siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Siswa harus mempelajari IPS melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Pembelajaran IPS berlangsung dengan melibatkan siswa secara penuh, dalam artinya pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka ia dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Hal ini merupakan suatu tantangan bagi guru IPS untuk senantiasa berpikir dan bertindak kreatif. Peneliti memilih pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Panarukan karena pembelajaran IPS yang berjalan di SMP Negeri 1 Panarukan

tersebut saat ini masih terpusat pada guru. Pembelajaran dimulai dari fase persiapan, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri). Meskipun tidak sinonim dengan ceramah dan resitasi, namun langkah-langkah tersebut masih berpusat pada guru sehingga dikhawatirkan siswa akan cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh dengan pembelajaran seperti ini ternyata kurang optimal. Hal ini dapat diamati melalui data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Panarukan.

Dengan semakin banyaknya media dan sumber belajar (*learning resources*) yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, siswa tidak berharap banyak dari guru. Siswa bisa diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar tersebut. Tugas guru sekarang dan ke depan bukan lagi mengajar siswa, tetapi membuat siswa bisa belajar. Model pembelajaran *Word Square* merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Pada *word square* siswa dalam satu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, dan setiap kelompok haruslah heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, dan kemudian saling membantu dalam melakukan diskusi.

Metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe word square ini dengan tanya jawab, diskusi dan sebagainya, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen (Suyitno, 2004: 9). Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah bagaimana PBM yang dilakukan guru dikelas berlangsung secara bermutu dan bermakna. Jadi, mutu pendidikan ditentukan di dalam kelas melalui PBM. Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi sub

sistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Sub sistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Ditangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang bermutu sekaligus sebagai pemberdaya kemampuan (ability) dan kesanggupan (capability) peserta didik. Agar dapat mengajar efektif, guru juga harus meningkatkan kemampuan bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu salah satu upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar adalah melaksanakan penelitian kelas (PTK), dengan PTK kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* kelas VII-C dengan kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Panarukan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar peserta didik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses pembelajaran kooperatif model *word square* dan nilai hasil belajar peserta didik, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dalam tindakan yang telah dilakukan.

Untuk mengkategorikan tingkah laku peserta didik selama pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi berdasarkan Sukarni (2001:429) tentang aspek yang harus diamati dalam penggunaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*.

Ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Tingkat ketuntasan belajar

N : jumlah semua peserta didik

n : jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap peserta didik secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. KKM perseorangan

Seorang peserta didik dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai  $\geq 70$

2. KKM klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai  $\geq 85\%$  dari jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai  $\geq 70$ .

Untuk mengetahui prosentase Mengajukan pertanyaan, Menggaris bawahi, mengemukakan pendapat seperti pada tabel di atas digunakan rumus seperti berikut ini: (misalnya keaktifan peserta didik)

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Ket : P = Prosentase keaktifan

N = Skor yang diperoleh

M = Skor Max

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Keaktifan Peserta Didik Secara Individual

Prosentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangat aktif
$70 \leq P < 80$	Aktif
$60 \leq P < 70$	Cukup aktif
$P < 60$	Tidak aktif

Sumber: Ningtiash (dalam Hobri, 2007:8)

Berdasarkan tabel 3.1 maka standart keaktifan peserta didik jika mencapai  $70 \leq Pa < 80$  dan kategori aktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan pelaksanaan siklus penelitian yang meliputi dua siklus diperoleh beberapa temuan penelitian. Secara umum beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

Pada pelaksanaan siklus I diikuti oleh 33 siswa. Test terakhir menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 67%. Dari 33 siswa tersebut ada 11 orang yang masih mendapat nilai dibawah 70. dalam pelaksanaan tes ada beberapa siswa yang tidak masuk, hal ini juga mempengaruhi ketuntasan klasikal belajar. Kesimpulan yang diperoleh akhirnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus II;

Pada siklus II, tetap diikuti oleh 33 siswa dan hasil pelaksanaan tes diperoleh ada 3 siswa yang belum tuntas belajarnya, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal baik yang ditunjukkan semakin antusiasnya siswa dengan model pembelajaran *word square*.

Dari hasil observasi pada jawaban tes dan analisis hasil tes pada siklus I, Diketahui bahwa rata-rata kesalahan yang dilakukan siswa, dikarenakan siswa terburu-buru dalam memahami pertanyaan sehingga siswa Melihat teman yang lain sudah selesai mengerjakan soal maka siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut terkesan sembarangan. Dengan begitu siswa yang kurang memahami soal dan mengerti soal serta adanya kecerobohan dari siswa sendiri sehingga pekerjaan siswa kurang sempurna.

Dari hasil observasi tingkah laku siswa pada siklus I dari hasil observasi tingkah laku siswa pada siklus I, yang mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkah laku yang positif yang paling tinggi dalam penerapan model pembelajaran *word square*. adalah indikator merangkum yaitu 21% dari indikator yang lain. Hal tersebut didukung oleh teknik siswa sangat antusias sekali dalam belajar kelompok sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam membimbing siswa agar dapat segera mengerti dan memahami materi tersebut.

Dari hasil analisis tes pada siklus I diperoleh klasikal sebesar 67%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran peer tutorial pada siklus I belum

berhasil. Berangkat ketidakberhasilan pada siklus I maka penelitian melanjutkan tindakan perbaikan dengan melaksanakan siklus II. Hasil analisis tes pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 90%. Dengan Keberhasilan siswa pada tes di siklus II, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan peer tutorial telah berhasil dan dapat membawa siswa kepada hasil belajar yang semakin meningkat yang ditunjukkan dengan adanya ketuntasan secara individu dengan nilai rata-rata  $\geq 70$  dan secara klasikal  $\geq 90$  ketercapaian.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya siswa memperoleh suasana belajar yang menyenangkan, antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa saling bekerjasama dalam memecahkan soal-soal yang mereka anggap sulit dan menambah keakraban antara teman sebangku. Adanya pelaksanaan tes yang terjadwal membuat siswa mempunyai waktu untuk belajar dalam rangka menghadapi tes. Pengakuan yang diberikan guru atas usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran memberi semangat siswa untuk belajar.

### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa yang berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*. Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai acuan untuk merancang model pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi proses belajar mengajar, wawancara terhadap guru bidang studi dan siswa kelas VII-C serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi, sehingga diperoleh data mengenai proses pembelajaran IPS Ekonomi serta aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan tiga komponen yang berpengaruh pada pembelajaran di kelas yakni keterampilan bertanya, menggaris bawahi dan merangkum. Pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, mengoptimalkan penggunaan pemahaman siswa pada konsep materi siswa yang dapat berpengaruh

besar pada pembelajaran tugas, merumuskan masalah, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena mereka dibimbing untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri dengan memperhatikan penampilan materi ciri-ciri makhluk hidup melalui media pembelajaran, sehingga siswa benar-benar memiliki gambaran pengetahuan mengenai materi. Siswa juga dapat memiliki pengetahuan melalui pengalaman belajarnya dengan cara menyelesaikan tugas sehingga dapat saling bertukar pikiran dengan siswa lain, lebih leluasa mengeluarkan pendapat berkaitan dengan materi yang dikuasai, serta lebih berani bertanya dan menjawab berkaitan dengan materi yang dikuasai, serta lebih berani bertanya dan menjawab hal-hal yang berkenaan dengan materi, dengan demikian siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi.

Selama pelaksanaan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*, siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. setiap indikator dari aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan kategori cukup aktif sebesar 62% mengalami peningkatan pada siklus II aktivitas belajar siswa menjadi sangat aktif sebesar 90%.

Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 67% atau 22 siswa dari 33 siswa terdapat 11 siswa yang belum tuntas secara perseorangan, hasil analisis dari tes siklus I. sehingga ketuntasan klasikalnya 67% atau 22 siswa. Perlu adanya perbaikan pada siklus 1 dengan memperbaiki kegiatan intinya.

Analisis ulangan harian pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data dari 33 siswa yang mengikuti ulangan harian 3 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari skor maksimal 100 dan 30 siswa tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat dari rata-rata nilai. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 67%, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 85%. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* dapat dipertimbangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang baik diterapkan pada mata pelajaran IPS Ekonomi yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* dapat dipertimbangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang baik diterapkan pada mata pelajaran IPS Ekonomi yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tanggapan guru mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* sangat mendukung pembelajaran ini, karena guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas VII-C SMP Negeri 1 Panarukan. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran IPS Ekonomi berlangsung, sedangkan peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari nilai ulangan harian siswa.

#### **SIMPULAN**

Peningkatan hasil belajar mencapai ketuntasan 90% melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word square* kelas VII-C dengan kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Panarukan. Peningkatan aktivitas belajar sebesar 83% melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word square* kelas VII-C dengan kompetensi dasar mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Panarukan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abu Ahmadi, dkk. 1997. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa  
Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa  
Depdikbud. 2004. *Kurikulum Biologi SMP*. Jakarta : Depdikbud  
Depdiknas. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Biologi Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Depdiknas  
Hobri, 2009. Model-model pembelajaran inovatif. UNEJ

- Ibrohim, H.M dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif* Makalah Disajikan Dalam Seminar Akademik Jurusan MIPA STKIP SITUBONDO.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperatif Learning (Mempraktekkan Cooperatif Learning Diruang- Ruang Kelas)*. Jakarta:Grasindo
- Max Darsono, 2000. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Direktoral SLTP Dirjen Dikdasman Depdiknas.
- Nasution, 2007. Mencari strategi pengembangan pendidikan nasional menjelang abad XXI, 165-175. Jakarta: Grasindo
- Nurhadi, 2003. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang : IAIN Alauddin
- Rusdi dan Alexon, 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo
- Santyasa, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas (Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah)*. Jakarta : PGSM
- Slameto, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sriyono, 2006. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta : DepDikbud
- Sudirman. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana,N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyitno, 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trinandita, 2004. *Bimbingan Ke arah Belajar yang Sukses*. Surabaya : Rineka Cipta